

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jawa Barat memiliki kesenian yang sangat beragam, baik segi sekar (vokal), gending, maupun sekar-gending. Beragam kesenian tersebut tidak lepas dari peranan *waditra* (instrumen) yang memiliki fungsi khusus dari sajian kesenian itu sendiri. Salah satu *waditra* yang digunakan diantaranya adalah *kacapi*. *Kacapi* merupakan alat musik berdawai yang dimainkan dengan cara dipetik, *disintreuk*, dan *diranggeum*, yang digunakan dalam beragam jenis kesenian.

Waditra kacapi digunakan dalam berbagai jenis kesenian sunda, diantaranya, Pantun, *Cianjuran*, *KacapiSuling*, *kacapi janaka* dan *kacapiMang Koko-an*, dalam *kawih wanda anyarnya*. Kesenian ini semua berkembang di daerah Jawa Barat sesuai dengan perkembangannya. Tidak bisa dipungkiri bahwa *kacapi* merupakan *waditra* yang cukup banyak digunakan dalam berbagai jenis kesenian sunda.

Dari berbagai jenis kesenian yang diringi oleh *kacapi*, peneliti tertarik pada salah satu kesenian yang menggunakan *waditrakacapi* yaitu *kacapi gaya Mang Koko* atau disebut sebagai *Mang Koko-an*. Karena peneliti menilai permainan pada *kacapiMang Koko* ini penuh dengan kompleksitas serta desain garapan yang terstruktur dengan baik serta mengandung unsur pembaharuan dalam permainan *kacapi*.

Permainan *kacapi* yang pada mulanya terdapat pada kesenian seperti pantun, cianjuran, dsb, oleh *Mang Koko* dikembangkan menjadi satu bentuk permainan *kacapi* baru ataupun bisa disebut sebagai gaya baru yaitu gaya *Mang Koko*. Lagu *Mang Koko*-an memiliki karakter yang berbeda-beda pada setiap lagunya, baik dari segi notasi, maupun komposisi atau garapan petikan *kacapi*-nya. Tiap lagu *Mang Koko* memiliki ciri khas tersendiri seperti, memiliki *intro* dan *interlude* tersendiri, meskipun dalam satu posisi *kenongan* dan *goongan* lagu yang sama.

Perkembangan ini terasa pada lagu-lagu *Mang Koko* yang dikenal dengan *kawih wanda anyar*. *Kawih wanda anyar* inilah dasar dari perkembangan atau pembaharuan permainan pada waditra *kacapi* gaya *Mang Koko*. Berbagai lagu diciptakan oleh beliau dengan bermacam-macam model lagu. *Laras* yang digunakan dalam *kawih* karya *Mang Koko* pun sangat beraneka ragam, diantaranya *laras pelog*, *madenda*, *degung*, *degung mataraman*, dan *Mang Koko*.

Lagu karya *Mang Koko* tidak sedikit yang memiliki *laras* dan *surupan* lebih dari satu dalam sebuah lagu. Lebih dari itu didapatkan beberapa lagu *Mang Koko* yang didalamnya terdapat lebih dari satu *laras* saja. Seperti halnya dalam lagu, *Hujan Munggaran*, *Balebat*, *katumbiri* dan sebagainya. Kejadian seperti ini sering dijumpai dalam lagu-lagu *kawih* karya *Mang Koko*.

Konsep-konsep musikal yang terkandung dalam *kawih-kawih* karya *Mang Koko* mengandung unsur-unsur garap atau komposisi yang jelas. Sampai peneliti mengoleksi dokumentasi berupa kaset ataupun video tentang lagu-lagu karya

Mang Koko. Sehingga peneliti menemukan sebuah lagu karya *Mang Koko*, yang mungkin bisa dikatakan langka ataupun hanya satu lagu jenis seperti ini yang telah diciptakan oleh *Mang Koko*. Lagu tersebut adalah lagu *Patelak Swara*.

Ketertarikan peneliti pada lagu ini berlandaskan kepada pengalaman empiris secara auditif mendengar karya ini. Lagu *Patelak Swara* ini memiliki tiga *laras* pada melodi sekar, dengan iringan *kacapi* berlaras *Mang Koko*. Peneliti tertarik pada perpaduan antara permainan *kacapi* dan sekar yang secara nada bertabrakan karena berbeda *laras* ternyata *Mang Koko* bisa menjadikannya menjadi suatu garapan yang kaya. Karena ketika *juru kawih* menyanyikan melodi lagu diluar *laras Mang Koko*, rasa *laras kacapi* pun seakan berbaur berpindah *laras* seperti *laras* pada melodi sekar tersebut.

Mengenai hal ini ketertarikan dihubungkan dengan spesialisasi peneliti yang didapatkan dari Jurusan Pendidikan Seni Musik yaitu mengambil pilihan instrumen wajib *kacapi*. Sesuai dengan spesialisasi dan ketertarikan, peneliti memiliki keinginan untuk menganalisis fenomena-fenomena apa saja yang terjadi pada garap lagu *Patelak Swara*, sesuai dengan bidang peneliti yaitu pada garapan *kacapinya*.

Bedasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengungkap bagaimana instrumen *kacapikawih* di dalam lagu *Patelak Swarakarya Mang Koko*. Analisis ini penulis tuangkan dalam sebuah skripsi, dan penulis beri judul “**ANALISIS GARAP KACAPI PADA LAGU PATELAK SWARA KARYA MANG KOKO**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur *garap kacapi* pada lagu *Patelak Swara* karya *Mang Koko* ?
2. Bagaimana pengolahan nada-nada *laras Mang Koko* pada *kacapi* dalam iringan melodi lagu berlaras di luar *Mang Koko* pada lagu *Patelak Swara*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah sasaran yang ingin dicapai dari suatu kegiatan yang direncanakan. Penelitian ini tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Secara rinci tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui, menjawab rumusan masalah, dan mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur *garap kacapi* pada lagu *Patelak Swara* karya *Mang Koko*.
2. Bagaimana pengolahan nada-nada *laras Mang Koko* pada *kacapi* dalam iringan melodi lagu ber-laras di luar *Mang Koko* pada lagu *Patelak Swara*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan memiliki manfaat diantaranya bagi :

a. Peneliti

Bagi peneliti penelitian ini merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kualitas kepekaan terhadap *laras* dan *surupan* baik dalam permainan *waditrakacapi* ataupun pada *sekarkawih* pada umumnya. Untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang perpindahan *laras* dan *surupan* baik dalam *garapan kacapi* maupun *kawih*. Dengan menggunakan lagu *Patelak Swara* ini tentunya mewakili *laras* yaitu *degungMataraman*, *Mang Koko* dan *madenda* peneliti akan lebih memahami bagaimana cara ataupun teknik permainan *kacapi* khususnya pada lagu *Patelak Swara* dan umumnya pada lagu lainnya.

b. Seniman

Seniman khususnya pengiring*kacapi*, dapat membantu dalam kepekaan terhadap *laras*, hal ini khususnya dilakukan dalam *larasMang Koko*, karena *larasMang Koko* tidak semua juru *kacapi* mampu memainkan *garapan kacapilarasMang Koko* dengan baik pada umumnya. Serta para seniman khususnya dalam bidang *kacapi*, dapat lebih menggali lagi akan kekayaan permainan*kacapiMang Koko*.

c. Juru Kawih

Media lagu *Patelak Swara* yang dijadikan sebagai bahan penelitian ini diharapkan dapat membantu memudahkan *juru kawih* ketika membawakan *kawih-*

kawih yang memiliki berbagai macam *laras* dan *surupandalam* satu lagu, dan memberikan bayangan *titincakan* nada dengan konsep garapan lagu *Patelak Swara* ini.

d. Lembaga Pendidikan

1) SMK Negeri 10 Bandung

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 10 Bandung, temuan yang diperoleh dari penelitian ini bermanfaat bagi siswa terutama yang memilih spesialisasi *kacapi* dan *kawih* karena, pada lagu ini terdapat sistem *multilaras* yang melatih kemampuan siswa dalam memainkan atau menyanyikan lagu yang didalamnya terdapat beberapa *laras*.

2) UPI (Universitas Pendidikan Indonesia)

Keunikan yang di temukan dari penelitian ini menjadi suatu daya tarik dalam dunia pendidikan yang belum semua orang ketahui, dan kebanggaan besar apa bila pihak Universitas mau mempublikasikannya dan bisa dijadikan sebagai referensi dalam pendidikan musik di kalangan masyarakat akademisi.

e. Masyarakat Umum

Bagi masyarakat umum peneliti berharap hasil penelitian ini menjawab pertanyaan bahwa apakah betul *Mang Kokolayak* diberi gelar Pembaharu dalam bidang Karawitan Sunda. Dengan penelitian ini manfaatnya untuk membuktikan bahwa memang *Mang Koko* sudah sangat layak disebut sebagai pembaharu.

E. Asumsi

Garapkacapi pada lagu *Patelak Swara* karya *Mang Koko*, *waditrakacapi* dimainkan satu *laras* saja yaitu *Mang Koko*, namun ketika *sekarkawih*-nya berpindah ke *laraspelog* dan *madenda*, *laras* dan *surupankacapi* seakan mengikuti *laraspelog* dan *madenda* sama halnya dengan pembawaan *kawih*-nya. Peneliti berasumsi dalam lagu *Patelak Swara* ada pengolahan cara memetik *kacapi* pada *laras Mang Koko* dalam mengiringi iringan melodi dalam *laras* diluar *Mang Koko* yaitu dengan memetik nada-nada yang tumbuknya sama dengan nada diluar *Mang Koko* sehingga rasa *laras* diluar *Mang Koko* itu tetap bisa dirasakan seperti *laras* tersebut.

F. Metode Penelitian

1. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis untuk mencari data dan menjelaskan tentang bagaimana *garapwaditrakacapi* dan pengolahan nada-nadanya pada lagu *Patelak Swara* karya *Mang Koko*.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data tentang analisis *garapkacapi* pada lagu *Patelak Swara* karya *Mang Koko* sebagai berikut.

- a. Studi pustaka, pengumpulan data-data dengan pengkajian terhadap berbagai pendapat/teori-teori pada sumber-sumber tertulis berupa buku, jurnal, majalah, internet.

- b. Observasi, pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap objek yang akan diteliti.
- c. Wawancara, menanyakan secara langsung kepada narasumber atau pelaku yang terlibat langsung dengan obyek penelitian.
- d. Dokumentasi, pengumpulan data baik sesuatu yang tertulis pada catatan, maupun tercetak dalam bentuk foto, audio, video atau bentuk lainnya untuk membantu mempermudah proses penelitian.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena seluruh proses penelitian meliputi analisis auditif, partitur dan wawancara seluruhnya dilaksanakan oleh peneliti.

I. Subjek Penelitian

Referensi dari penelitian ini adalah lagu karya *Mang Koko* yang memiliki berbagai macam *laras* lagu karya *Mang Koko*. Sampel yang dijadikan subjek dari penelitian ini adalah *kawih* yang berjudul *Patelak Swara* karena lagu ini merupakan lagu yang mewakili *kawih-kawih Mang Koko* yang didalamnya terdapat lebih dari satu *laras* dan *surupan* sehingga terasa *mundel* bila diteliti.

1. Tempat Melaksanakan Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah tempat kediaman peneliti, kediaman Bapak Maman SWP, Universitas Pendidikan Indonesia, dan SMK Negeri 10 Bandung.

G. Sistematika Penulisan

Pada tahap selanjutnya, setelah penulis memperoleh data melalui studi literatur, wawancara dan studi dokumentasi maka data tersebut dikumpulkan untuk dianalisis. Kemudian disusun menjadi sebuah laporan tertulis dengan menggunakan sistematika sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Asumsi
- F. Metode Penelitian
- G. Sistematika Penulisan

BAB II : LANDASAN TEORETIS

- A. Perkembangan Karawitan Sunda
- B. Garap
- C. *Kacapi*
- D. *Mang Koko*
- E. *Laras*
- F. Pentingnya analisis

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Metode Penelitian
- B. Subjek Penelitian
- C. Definisi Operasional
- D. Instrumen Penelitian
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Tahapan Penelitian

BAB IV PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

- A. Kesimpulan
- B. Rekomendasi

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP